

PENGARUH JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA, JUMLAH WISATAWAN DOMESTIK TERHADAP PAD KOTA BITUNG MELALUI PAJAK HOTEL

Josua Mardi Saturuma¹, Anderson G. Kumenaung², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : jossaturuma@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan sektor perekonomian yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Pendapatan Asli Daerah di Kota Bitung dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik melalui pajak hotel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara dan domestik terhadap pendapatan asli daerah kota Bitung melalui pajak hotel. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap pajak hotel. Jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, dan pajak hotel memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pengaruh tidak langsung jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 20,98 %, dimana nilai pengaruh ini tergolong rendah sebab 79,02 % justru dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh tidak langsung jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 1,79 %, dimana nilai pengaruh ini jauh lebih rendah dari pengaruh tidak langsung jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah.

Kata kunci: Wisatawan; Pajak Hotel; Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

Tourism is an economic sector that can contribute to regional income. Regional Original Income in Bitung City is influenced by several factors, including the number of visits by foreign tourists and domestic tourists through hotel taxes. The purpose of this study was to determine the effect of the number of foreign and domestic tourists on the local revenue of the city of Bitung through hotel taxes. This research uses path analysis method. The results showed that the number of foreign tourists and the number of domestic tourists had a direct but not significant effect on hotel taxes. The number of foreign tourists, the number of domestic tourists, and hotel taxes have no significant direct effect on local revenue. The indirect effect of the number of foreign tourists on local revenue through hotel taxes is 20.98%, where the value of this influence is relatively low because 79.02% is actually influenced by other factors. The indirect effect of the number of domestic tourists on local revenue through hotel taxes is 1.79%, where the value of this influence is much lower than the indirect effect of the number of foreign tourists on local revenue.

Keywords: Tourists; hotel tax; local revenue

1. PENDAHULUAN

Menurut UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut UU Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah: “kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”. Jadi, pengertian wisata mengandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan, dilakukan secara sukarela, bersifat sementara, perjalanannya itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bitung, (2021), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan/turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia.

Hotel adalah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung di bawah manajemen hotel tersebut. Kelas hotel ditentukan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata atau Dinas Pariwisata Daerah (Disparda) (Kota Bitung Dalam Angka 2021).

Tingkat hunian kamar adalah persentase dari kamar-kamar yang terisi atau disewakan kepada tamu yang dibandingkan dengan jumlah seluruh kamar yang disewakan, yang diperhitungkan dalam jangka waktu, misalnya harian, bulanan, atau tahunan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat hunian kamar adalah persentase dari jumlah kamar yang terjual dibagi dengan jumlah total semua kamar yang tersedia. Dengan adanya pembangunan hotel-hotel dengan pesat, seperti hotel-hotel baru atau perluasan pada kamar-kamar hotel yang ada. Fungsi hotel sebagai tempat menginap untuk wisatawan domestik dan internasional dan untuk pertemuan kegiatan bisnis, dan seminar. Berikut ini adalah data jumlah wisatawan di kota Bitung.

Tabel 1
Jumlah Wisatawan di Kota Bitung

Tahun Year	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	6 488	6 988	13 476
2013	2 530	5 650	8 180
2014	1 421	8 300	9 721
2015	11 753	7 114	18 867
2016	28 250	37 271	65 521
2017	35 295	111 799	147 094
2018	36 596	301 683	338 279
2019	36 973	363 223	400 196
2020	2 077	72 612	74 689

Sumber: BPS Kota Bitung Dalam Angka, 2021

Berdasarkan data BPS Kota Bitung yang terlihat pada tabel di atas, sejak tahun 2013 terjadi kenaikan pada jumlah wisatawan di Kota Bitung, selain ada penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2013. Setelah tahun 2013, ada kenaikan yang secara bertahap namun sangat pesat. Menurut ulasan dari BPS Kota Bitung, karena pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020, jumlah wisatawan yang melalui Pelabuhan Bitung selama tahun 2020 mengalami penurunan drastis, yaitu hanya sebesar 74.689 wisatawan. Tercatat penurunan terjadi sebesar 81,34 persen dibanding tahun sebelumnya, dengan komposisi 2,78 persen berasal dari luar negeri/mancanegara, dan 97,22 persen berasal dari dalam negeri/domestik (Kota Bitung Dalam Angka, 2021).

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Kota Bitung pada tahun 2020 senilai 17,09 triliun rupiah, mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 yang senilai 16,31 triliun rupiah. Sedangkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2020 senilai 11,33 triliun Rupiah, dan tahun 2019 senilai 11,17 triliun rupiah. Distribusi PDRB terbesar menurut lapangan usaha berturut-turut di Kota Bitung pada tahun 2020 adalah Industri Pengolahan 32,86 persen, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan 20,50 persen, dan Transportasi dan Pergudangan 14,53 persen. Kota Bitung dikenal dengan kota industri dan merupakan salah satu kota penghasil ikan terbesar di Sulawesi Utara. Sementara distribusi PDRB terbesar menurut pengeluaran pada tahun 2019 berturut-turut adalah Pengeluaran Rumah Tangga 39,53 persen, Pembentukan Modal Tetap Bruto 29,76 persen dan Net Ekspor Barang dan Jasa 19,01 persen (Kota Bitung Dalam Angka, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “ Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung Melalui Pajak Hotel. ”

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap pajak hotel di Kota Bitung.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap Pajak Hotel di Kota Bitung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bitung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Nominal terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bitung.
5. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan dan PDRB Nominal terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel sebagai intervening variabel ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori Pendapatan

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2011:955), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Skousen, Stice dan Stice (2010:161) mengemukakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. Adapun pengertian pendapatan menurut para ahli yaitu sebagai berikut: Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul akibat aktivitas normal perusahaan selama satu periode; arus masuk itu mengakibatkan kenaikan modal (ekuitas) dan tidak berasal dari kontribusi penanaman modal ((Kuswandi, 2015).

Pendapatan Asli Daerah

Sesuai UU No.33 Tahun 2004 Pasal 1 PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-perundangan. PAD adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. PAD adalah sumber pendapatan yang harus selalu terus dipacu pertumbuhannya. Dalam otonomi daerah kemandirian pemerintah daerah sangat dituntut dalam pembiayaan pembangunan daerah dan pelayanan kepada masyarakat. PAD bagi pemerintah sangatlah penting karena PAD menunjukkan kemampuan daerah dalam menggali sumber keuangannya sendiri yang kemudian menjadi sebuah ukuran kinerja bagi pemerintah daerah dalam proses pengembangan ekonomi daerah (Taufik, 2012). Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua pendapatan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah yang terdiri dari penerimaan pajak, retribusi daerah, Laba usaha Daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan. Penerimaan rutin dari daerah yang berasal dari pungutan (pajak, retribusi) dan hasil dari perusahaan daerah lainnya serta hasil usaha daerah yang sah.

Pariwisata

Pengertian kata pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata “pari” yang berarti banyak; berkali-kali; berputar-putar, dan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Pariwisata dalam Bahasa Inggris adalah “tour” yang diartikan dalam kamus sebagai perjalanan atau bepergian untuk kesenangan mengunjungi berbagai tempat yang menarik, atau kunjungan singkat atau kunjungan lewat suatu tempat (Spillane, 2001:22). Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Seorang wisatawan/turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi, merupakan definisi oleh Organisasi Pariwisata Dunia. Wisatawan Mancanegara adalah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 (dua belas) bulan. Wisatawan domestik adalah pengunjung yang berasal dari dalam negeri, namun bukan berasal dari daerah yang dikunjungi (Kota Bitung Dalam Angka, 2021).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa- jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang

dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dari bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kapang S, Rorong I dan Maramis M, (2019) yang menganalisis tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah PAD Kota Manado. Pariwisata banyak dikembangkan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia sebagai salah satu penghasil devisa. Pariwisata sebagai industri yang ramah lingkungan juga sering disebut sebagai industri tanpa cerobong asap jika dibandingkan dengan industri berat lainnya yang banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah Kota Manado. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2008-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah *views8*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Adil, Naukoko, & Wauran, (2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado. Data yang digunakan adalah jumlah kunjungan wisatawan, Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2006-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sektor Pariwisata berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado. Sektor Pariwisata berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan Suprayitno, Darsyah dan Rahayu (2017) yang menganalisis tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Semarang. Penduduk adalah orang yang mendiami suatu wilayah. Penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan disebut angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja mengakibatkan tidak semua angkatan kerja dapat diserap oleh lapangan kerja disebut pengangguran. Pekerja tidak hanya dari Warga Negara Indonesia saja tetapi Warga Negara Asing yang bekerja di Indonesia juga disebut sebagai pekerja. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pendidikan seorang pekerja sangat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Kota Semarang. Jadi untuk mendapatkan pekerjaan dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerja agar bisa terserap dalam dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Tendean, Palar, & Tolosang, (2014) yang menganalisis tentang Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel. Pengembangan sektor pariwisata secara terpadu merupakan peluang strategis yang dapat menguntungkan daerah terutama angkatan kerja produktif dan berkualitas dalam upaya peningkatan produktivitas sektor pariwisata sebagai salah satu sumber penunjang PAD yang signifikan. Kota Manado merupakan pusat pertumbuhan perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara beberapa sektor yang dapat dikembangkan yaitu sektor pariwisata. budaya dan kesenian merupakan bagian yang dapat diandalkan dari Kota Manado yang berkontribusi

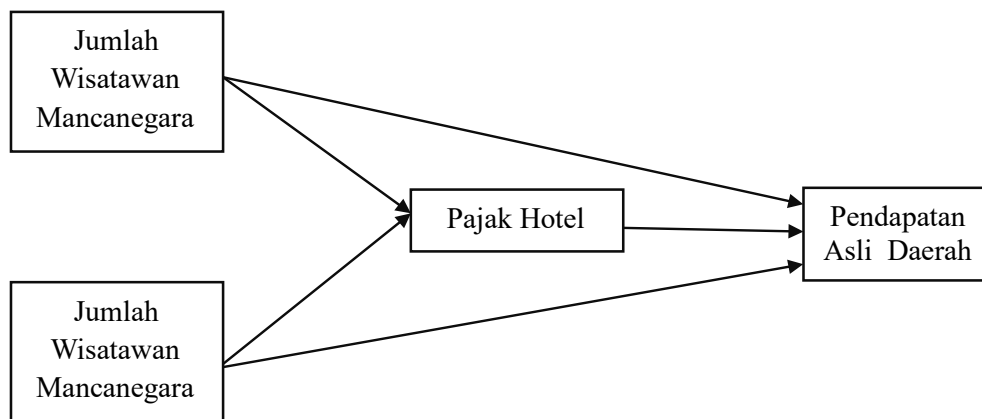
sangat besar terhadap sektor perdagangan dan perhotelan yang nantinya di-harapkan dapat berimbas pada meningkatnya pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis jalur maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap PAD, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan PAD, jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pajak hotel, sehingga bertambahnya jumlah wisatawan akan meningkatkan pajak hotel, jumlah wisatawan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap PAD melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjoto, Kumenaung, & Walewangko, (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap perekonomian Kota Tomohon. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder pada tahun 2010-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah Eviews 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Jumlah Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variable Lama Tinggal Wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon, Variabel Tingkat Hunian Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap perekonomian Kota Tomohon.

2.3 Kerangka Konsep

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber : Diolah Penulis

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual dari penelitian ini. Berdasarkan gambar 1 diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik, secara parsial memiliki pengaruh terhadap pajak hotel di Kota Bitung.
2. Diduga jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik secara gabungan memiliki pengaruh terhadap pajak hotel di Kota Bitung.
3. Diduga jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, dan pajak hotel secara parsial memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bitung
4. Diduga jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, dan pajak hotel secara gabungan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bitung.
5. Jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel di Kota Bitung.

3.METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (time series) tahun 2011-2020. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sumber data ialah dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yakni Badan Pusat Statistik Kota Bitung, Dinas Pendapatan Daerah kota Bitung, dan Dinas Pariwisata Kota Bitung

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah catatan atau dokumentasi, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya (Sekaran 2011). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Library Research* adalah metode dalam pencarian mengumpulkan dan menganalisis sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan.
2. Metode dokumentasi yakni mengunjungi instansi, metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

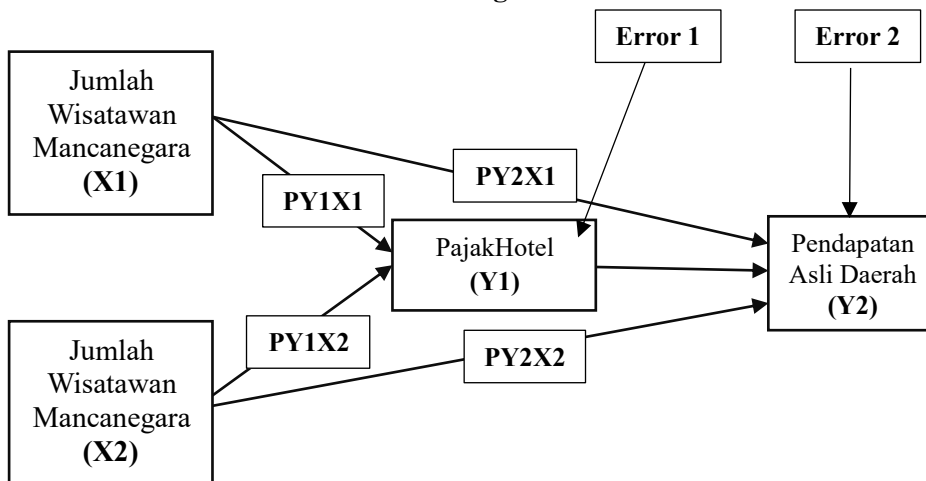
1. Jumlah wisatawan mancanegara ialah banyaknya wisatawan luar negeri yang mengunjungi kota Bitung dalam setahun yang diukur dalam satuan orang atau jiwa.
2. Jumlah wisatawan domestik ialah banyaknya wisatawan dalam negeri yang mengunjungi Kota Bitung dalam setahun yang diukur dalam satuan orang atau jiwa.
3. Pajak Hotel ialah realisasi jumlah total pajak yang menjadi kewajiban hotel dan penginapan di Kota Bitung yang diukur dalam satuan rupiah per tahun.
4. Pendapatan Asli Daerah ialah jumlah total pendapatan daerah Kota Bitung dalam setahun yang diukur dalam satuan rupiah.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (path analysis) Path Analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen) Maharani (2013:74). Dua hal pokok dalam metode ini adalah:

1. Model diagram jalur suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Pola hubungannya menggunakan anak panah. Anak panah tunggal menunjukkan hubungan sebab-akibat antara variabel eksogen dengan satu variabel tergantung atau lebih (Kusnendi, 2014).

Gambar 2 Model Diagram Jalur



Gambar 3.1 Model Diagram Jalur

2. Persamaan Struktural

Diagram jalur diatas memiliki dua persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y1 = PY1X1 + PY1X2 + Error 1 \text{ (Persamaan Sub Struktur 1)}$$

$$Y2 = PY2X1 + PY2X2 + Error 2 \text{ (Persamaan Sub Struktur 2)}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap variabel-variabel penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah wisatawan mancanegara dan Jumlah wisatawan domestik terhadap pajak hotel.

Adapun hasil analisis dengan menggunakan SPSS 17 adalah seperti dibawah ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.634	.337		25.606	.000
	Jumlah Wisatawan Mancanegara	.143	.109	.542	1.311	.231
	Jumlah Wisatawan Domestik	.009	.083	.046	.112	.914

Dependent Variable: Pajak Hotel

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel koefisien tersebut diatas maka:

1. Nilai Signifikansi (Sig) dari variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara adalah sebesar 0,231 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka Ho diterima dan H1 ditolak, dengan demikian maka jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pajak hotel.
2. Nilai Signifikansi (Sig) dari variabel Jumlah Wisatawan Domestik adalah sebesar 0,914 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka Ho diterima dan H1 ditolak, berarti jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap pajak hotel.
3. Besarnya pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap pajak hotel adalah sebesar 0,542 atau 54,2 % dan besarnya pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap pajak hotel adalah sebesar 0,046 atau 4,6 %.
4. Pengaruh secara bersama-sama

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.574(a)	.330	.138

Sumber : Olah data SPSS 17

Nilai R square adalah sebesar 0,330 atau 33 % menunjukkan bahwa pengaruh jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik secara bersama-sama terhadap pajak hotel adalah sebesar 33 % sedangkan sisanya sebesar 67 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kajian ini. Nilai error dari model struktur 1 ini adalah sebesar: $e = \sqrt{(1-R \text{ Square})}$ yakni $error = \sqrt{(1-0,33)}$ jadi error adalah $= \sqrt{0,67} = 0,82$

2. Pengaruh langsung jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.813	3.923		1.482	.189
	Jumlah Wisatawan Mancanegara	.012	.146	.035	.080	.939
	Jumlah Wisatawan Domestik	.105	.099	.414	1.060	.330
	Pajak Hotel	.491	.452	.387	1.086	.319

Dependent Variable : Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel koefisien tersebut diatas maka:

- a) Nilai Signifikansi (Sig) dari variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara adalah sebesar 0,939 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh langsung yang kurang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- b) Nilai Signifikansi (Sig) dari variabel Jumlah Wisatawan Domestik adalah sebesar 0,330 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka Ho diterima dan H1 ditolak, berarti jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- c) Nilai Signifikansi (Sig) dari variabel pajak hotel adalah sebesar 0,319 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian maka Ho diterima dan H1 ditolak, berarti pajak hotel memiliki pengaruh yang kurang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- d) Besarnya pengaruh langsung jumlah wisatawan mancanegara terhadap PAD adalah sebesar 0,035 atau 3,5 %. Besarnya pengaruh langsung jumlah wisatawan domestik terhadap PAD adalah sebesar 0,414 atau 41,4 %. Sedangkan besarnya pengaruh langsung pajak hotel terhadap PAD adalah sebesar 0,387 atau 38,7 %.
- e) Pengaruh secara bersama-sama

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.698(a)	.488	.232

Nilai R square adalah sebesar 0,488 atau 48,8 % menunjukkan bahwa pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik dan pajak hotel secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah adalah sebesar 48,8 % sedangkan sisanya sebesar 51,2 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kajian ini.

f). Nilai error dari model struktur 2 ini adalah sebesar $e = \sqrt{(1-R \text{ Square})}$ yakni $error = \sqrt{(1-0,488)}$ jadi error adalah $= \sqrt{0,512} = 0,72$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis jalur maka model hubungan pengaruh dalam struktur secara total dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

Gambar 3
Diagram Jalur Hasil Analisis

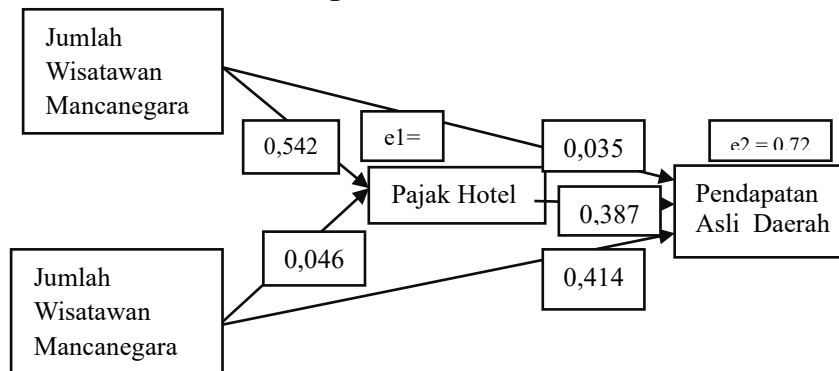


Diagram Jalur Hasil Analisis
Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel

Diagram jalur diatas mempunyai persamaan struktural yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sub Struktur 1 : $Pajak \ Hotel = 0,542 \text{ Jumlah Wisatawan Mancanegara} + 0,046 \text{ Jumlah Wisatawan Domestik} + e1$

Sub Struktur 2 : $PAD = 0,035 \text{ Jumlah Wisatawan Mancanegara} + 0,414 \text{ Jumlah Wisatawan Domestik} + 0,387 \text{ Pajak Hotel} + e2$

Analisa Hipotesis :

a. Pengaruh Langsung

- 1) Pengaruh langsung jumlah wisatawan mancanegara terhadap pajak hotel sebesar 54,2 %
- 2) Pengaruh langsung jumlah wisatawan domestik terhadap pajak hotel sebesar 4,6 %
- 3) Pengaruh langsung jumlah wisatawan mancanegara terhadap PAD sebesar 3,5 %
- 4) Pengaruh langsung jumlah wisatawan domestik terhadap PAD sebesar 41,4 %
- 5) Pengaruh langsung Pajak Hotel terhadap PAD sebesar 38,7 %

b. Pengaruh Tidak Langsung

- 1) Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel
Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel merupakan perkalian antara nilai beta dari jumlah wisatawan domestik terhadap pajak hotel dengan nilai beta pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah. Jadi pengaruh tidak langsung adalah : $(0,542 \times 0,387) = 0,209754$ atau 20,98 %
- 2) Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel
Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel merupakan perkalian antara nilai beta dari jumlah wisatawan domestik terhadap pajak hotel dengan nilai beta pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah. Jadi pengaruh tidak langsung adalah : $(0,046 \times 0,387) = 0,017802$ atau 1,79 %

c. Pengaruh Total

- 1) Pengaruh total Jumlah Wisatawan Mancanegara Terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui Pajak Hotel adalah $(0,542 + 0,387) = 0,929$ atau 92,9 %
- 2) Pengaruh total Jumlah Wisatawan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah melalui pajak hotel adalah $(0,046 + 0,387) = 0,433$

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditelaah beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap pajak hotel. Hal ini dapat terjadi antara lain karena para wisatawan yang mengunjungi berbagai lokasi wisata yang ada di Kota Bitung sebagian besar memilih tidak menginap di hotel-hotel atau penginapan yang ada di Kota Bitung tapi memilih untuk kembali pulang ke daerah asal atau menginap di rumah saudara (bagi wisatawan lokal), sedangkan bagi wisatawan mancanegara kemungkinan besar lebih memilih menginap di Kota Manado. Penyebab kedua yang dapat terjadi adalah pengelolaan pajak hotel melalui mekanisme penagihan ataupun penyetoran pajak kepada pemerintah kota Bitung melalui dinas terkait yang kurang maksimal.
- 2) Jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, dan pajak hotel memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dapat terjadi berkaitan erat dengan alasan yang ada di point 1 pembahasan. Dapat dikatakan kunjungan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi lokasi-lokasi wisata yang ada di wilayah Kota Bitung kurang memberikan dampak dan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.
- 3) Pengaruh tidak langsung jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 20,98 %. Nilai pengaruh ini tergolong rendah sebab 79,02 % justru dipengaruhi oleh faktor lain. Penyebab hal tersebut sangat berkaitan erat dengan point 1 dan 2 pembahasan.

- 4) Pengaruh tidak langsung jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 1,79 %. Nilai pengaruh ini jauh lebih rendah dari pengaruh tidak langsung jumlah wisatawan mancanegara. Terhadap PAD. Penyebab hal tersebut sangat berkaitan erat juga dengan point 1 dan 2 pembahasan.
- 5) Berdasarkan poin 3 dan 4 maka pajak hotel dapat dikatakan memiliki peran yang lemah atau kurang signifikan terhadap perkembangan pendapatan asli daerah di Kota Bitung jika dikaitkan dengan kunjungan wisatawan di Kota Bitung.
- 6) Pengaruh total jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 92,9 %.
- 7) Pengaruh total jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 43,3 %.

5. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan domestik memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap pajak hotel, Jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, dan pajak hotel memiliki pengaruh langsung yang tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah, Pengaruh tidak langsung jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 20,98 %. Nilai pengaruh ini tergolong rendah sebab 79,02 % justru dipengaruhi oleh faktor lain, Pengaruh tidak langsung jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 1,79 %. Nilai pengaruh ini jauh lebih rendah dari pengaruh tidak langsung jumlah wisatawan mancanegara. Terhadap PAD, Pengaruh total jumlah wisatawan mancanegara terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 92,9 % dan pengaruh total jumlah wisatawan domestik terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel adalah sebesar 43,3 %. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut: Pemerintah Kota Bitung harus meningkatkan potensi wisata yang ada di Kota Bitung agar lebih menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata, dan perlu juga diadakan event atau acara-acara pariwisata yang menarik dan terprogram berkelanjutan dalam kegiatan wisata sehingga para wisatawan yang hendak berkunjung ke Kota Bitung dapat semakin betah dan menginap agak lama di hotel-hotel maupun penginapan yang ada di Kota Bitung. Selain itu masyarakat juga perlu untuk dilibatkan dalam berbagai program kegiatan wisata agar tercipta lingkungan wisata yang semakin baik dan menarik bagi para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, R., Naukoko, A., & Wauran, P. 2019. Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No. 04 Tahun 2019.
- Dama, T., Saerang, P., & Elim, I. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Kota Bitung 2003-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 03 Tahun 2016.
- Kapang, S., Rorong, I., & Maramis, M. 2019. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No. 04 Tahun 2019.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.\$
- Kota Bitung Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kota Bitung, 2021. ISSN/ISBN: 2654-6787.\$
- Laut, L., Sugiharti, R., & Panjawa, J. 2021. *Does Tourism Sector Matter in Regional Economic Development. GeoJournal of Tourism and Geosites* Vol. 37, no. 3, 2021, p.832-837.\$
- Mardianis & Syartika, H. 2018. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* Vol. 09 No. 1 Juni 2018 hal. 53-65.\$
- Muchlisin, M., Purnamaningsih, N., & Juwarni, D. 2019. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2014-2018. *JIMEK – Volume 2 Nomor 1 Juli 2019*.\$
- Rompas, W. 2013. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Bidang Hotel dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado (Tahun 2005-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 13 Nomor 02 Edisi Desember 2013.\$
- Sanjoto, Y., Kumenaung, A., & Walewangko, E. 2021. Analisis Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Kota Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 21 No. 01 Juli 2021.\$
- Stice, Stice, Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan*, Buku I Edisi 16. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.\$
- Suryani, Y. 2017. Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Pariaman. *MENARA Ilmu* Vol. XI Jilid 1 No.76 Juli 2017.\$
- Suyudono, G. 2022. Pengelolaan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Bitung. *Jurnal Politico* Volume 11 Nomor 1 Tahun 2022.\$
- Tangkilisan, L., Engka, D., & Tolosang, K. 2019. Pengaruh Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Utara Melalui Tingkat Hunian Hotel Sebagai Intervening

Variabel (Studi Pada Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2007-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 19 No. 01 Tahun 2019.\$

Tendean, J., Palar, S., & Tolosang, K. 2014. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 14, No. 03 Tahun 2014.

Tolinggi, M., Engka, D., & Rorong, I. 2021. Pengaruh Promosi Tempat Wisata dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata (Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Batu Buaya Di Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 21 No. 03 Oktober 2021.